

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang peneliti paparkan terkait Pola Asuh Orang Tua pada Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB NEGERI 1 Bantul , dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola asuh orang tua pada anak berkebutuhan khusus yaitu dengan cara memberikan pola asuh yang baik menurut orang tua . Dan di sisi lain pola asuh yang diterapkan oleh orang tua untuk anak tidak mengekang dan juga tidak membatasi apapun keinginan anak, selagi mereka sebagai orang tua mampu untuk menurutinya.
2. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB NEGERI 1 BANTUL yang di berikan oleh pendidik sesuai dengan keterbatasan mereka. Misalkan Anak Berkebutuhan Khusus memiliki keterbatasan dalam penglihatan , maka peran dari pendidik memberikan pendidikan dengan memberi buku “ Printing” yang di peruntukan anak Tuna Netra (Yang memiliki gangguan dalam penglihatan) dan sebagainya. Dan di sisi lain, dalam pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus telah diterapkan dengan baik oleh para

pendidik dan juga diberikan pendidikan yang sangat baik sesuai dengan tugas dari pendidik.

B. Saran

Berdasarkan penarikan kesimpulan, peneliti akan memberikan saran untuk :

1. Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus

Seharusnya bisa memberikan peran penuh untuk anak, agar anak bisa merasakan bagaimana pengasuhan yang baik bagi mereka. Tidak hanya mengasuh sesuai apa yang orang tua bisa, melainkan bagaimana caranya orang tua mampu memposisikan diri tidak hanya sebagai ibu atau ayah akan tetapi, bisa sebagai teman, kakak, dan sahabat untuk anak. Karena pada umumnya, anak tidak hanya diberikan peran pengasuhan sebagai orang tua saja, tapi bisa lebih dari orang tua.

Dan dalam pengasuhan, sebaiknya orang tua tidak seharusnya memberi asuhan yang tidak mengekang. Karena kalau tidak diasuh dalam kekangan ada hal yang akan terjadi, anak akan selalu merasa bahwa dirinya adalah yang dinomor satukan dari anak-anak orang tua yang lainnya. Pengasuhan pengekangan dalam artian orang tua memang berperan sebagai ibu dan juga ayah bertugas menjadi seseorang yang memberikan perawatan serta asuhan untuk anak.

Asuhan serta perawatan yang baik, ketika anak melakukan kesalahan, orang tua wajib memberi nasehat untuk anaknya agar tidak melakukan kesalahan lagi. Jangan sampai orang tua membiarkan anaknya yang melakukan kesalahan hanya diam saja dan tidak bertindak selayaknya tugas orang tua. Kesalahan tersebut, tidak akan terjadi kalau tidak adanya pengawasan yang sangat amat ketat dari orang tua untuk anak, apalagi anak yang diberikan asuhan adalah anak yang berbeda dari anak normal dilingkungannya.

2. Kepala Sekolah SLB NEGERI 1 BANTUL

Semestinya kepala sekolah harus selalu berada disekolahan, karena Kepala Sekolah merupakan pemimpin untuk staf-staf pengajar yang ada di SLB NEGERI 1 BANTUL. Sebaiknya kepala sekolah ada keterangan dalam meninggalkan tempat. Dan kepala sekolah juga harus terjun langsung dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus yang bersekolah di SLB, agar tahu bagaimana perkembangan pendidikan yang diberikan staf-staf pengajar ke Anak Berkebutuhan Khusus.

Tidak harus staf-staf pengajar yang harus turun tangan dalam memberikan pendidikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus, akan tetapi Kepala Sekolah pun juga harus dan bisa turun tangan dalam mendidik ABK. Karena peran kepala sekolah sangatlah amat penting juga dalam mengetahui sejauh mana keberhasilan staf-staf pengajar dalam

melaksanakan tugas dan kewajibanya sebagai Pendidik di SLB NEGERI 1 BANTUL.

3. Wakil Kepala Sekolah SLB NEGERI 1 BANTUL

Untuk wakil kepala Slb Negeri 1 Bantul, sudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Akan tetapi kurang tegas dalam menangani ABK. Disisi lain, wakil kepala sekoalh Slb juga mengajar dan memberi pembelajaran yang cukup baik untuk ABK. Dan yang peneliti amati ketika observasi adalah bahwa wakil kepala sekolah sangat tidak selalu berada di tempatnya dan sangat jarang di temui. Seharusnya wakil kepala sekolah juga harus ada di sekolah agar bisa mengawasi para staf pengajar yang bertugas.

Tidak dapat dipungkiri ketidak hadirannya wakil kepala sekolah tanpa keterangan yang menyakinkan bahwa keidak hadirannya dikarenakan ada sesuatu hal. Sebaiknya orang yang terpenting di SLB NEGERI 1 BANTUL harus selalu ada di sekolah agar bisa mengetahui apa aja yang terjadi di sekolah tersebut.

4. Guru SLB NEGERI 1 BANTUL

Seharusnya harus lebih giat lagi dalam memberikan pelajaran untuk anak, dan untuk pembelajaran harus diperluas kembali pelajaran yang ingin di ajarkan. Tidak hanya memberikan ajaran sesuai dengan mata pelajaran yang di jadwalkan. Akan tetapi lebih luas dalam menyampaikan materi pelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus.

Untuk metode pembelajaran harus sesuai dengan K-13, karena K-13 adalah pedoman dalam mengajar dan juga pedoman dalam membuat rancangan pembelajaran untuk anak didik. Kekurangan yang terjadi yaitu guru yang mengajar Anak Berkebutuhan Khusus memang sesuai dengan bidang mereka akan tetapi, sebagai guru ketika membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hanya sedikit penerapan K-13 , karena kebanyakan guru menggunakan KTSP sebagai acuan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) .

5. Pendidikan SLB NEGERI 1 BANTUL

Dapat diperluas lagi dalam memberi ruang untuk Anak Berkebutuhan Khusus dalam berkarya dan memberikan wadah untuk mereka agar tidak ada perbedaan yang terjadi. Karena Anak Berkebutuhan Khusus tidak hanya satu diagnosis yang terjadi pada diri mereka, akan tetapi beragam macam diagnosis yang ada di Anak Berkebutuhan Khusus, ada Anak Tuna Rungu , Tuna Netra , Tuna Grahita dan banyak lagi diagnosis yang di vonis ke Anak Berkebutuhan Khusus.

Oleh karena itu, Pendidikan yang baik harus disesuaikan dengan apa yang mereka alami sebagai Anak Berkebutuhan Khusus. Bukan karena pendidikan yang sesuai dengan arahan dari sekolah, akan tetapi sebaiknya harus sesuai dengan apa yang mereka sukai dalam terjun di dunia pendidikan.

6. Pemerintah

Di harapkan perhatian yang sangat luar biasa lebih untuk Anak Berkebutuha Khusus, karena mereka butuh perhatian dari pemerintah tidak hanya dari sekolahan dan juga pengajar. Akan tetapi lebih dari itu, maka peran pemerintah dalam memajukan pendidikan untuk Anak berkebutuhan Khusus diwajibkan harus setara dalam memberikan tempat untuk mereka merasakan bangku pesekolahan.

Tidak hanya meratakan bangku persekolahan untuk anak normal pada khususnya, akan tetapi anak non normalpun harus diberi perhatian yang merata. Dan untuk pengelolaan sekolah bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), seharusnya harus di tata kembali dengan rapi, agar apa yang perlu di tetapkan sesuai dengan kinerja pemerintah. Peran pemerintah tidak hanya memberikan perhatian dan juga meratakan kesamaan dalam membangun tempat untuk Anak Berkebutuhan Khusus dalam merasakan dunia pendidikan.

Akan tetap perhatian khusus untuk pendidik, agar mampu meratakan jumlah pendidik bagi Sekolah Luar Biasa dan pendidikan untuk Non Sekolah Luar biasa. Terkadang pemerintah lupa peranya seperti apa dan bagaimana, hanya sedikit yang pemerintah berikan menurut peneliti Misal : Dalam memberikan gaji untuk staf pengajar dan itupun kadang-kadang tidak sesuai dengan jasa mereka sebagai pendidik.

Oleh karena itu, kesadaran pemerintah dalam memperhatikan tempat sekolah untuk Anak Berkebutuhan Khusus harus ditingkatkan lagi agar kedepannya lebih baik dalam memberikan kinerjanya untuk yang membutuhkan. Dan juga untuk pemerintah, agar menyamaratakan dalam memberikan gaji untuk staf pengajar yang memang mengajar di Sekolah Luar Biasa yang berbeda pada sekolah pada umumnya, mampu meningkatkan reward untuk pendidik sesuai atas apa yang telah mereka laksanakan sesuai tugas.

7. Peneliti

Diharapkan mampu memberi pelajaran yang luar biasa di dalam hidup dan juga bisa jadi pedoman serta diyakini dengan sepenuh hati, bahwa apa yang Allah SWT ciptakan sudah sesuai dengan ketetapanya. Banyak kekurangan tapi ada kelebihan. Maka dari itu, semoga kedepannya bisa menerapkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di SLB NEGERI 1 BANTUL dalam kehidupan sehari-hari.

Dan juga bisa menjadi pengetahuan dalam memahami bagaimana pola asuh orang tua untuk anak berkebutuhan khusus, dan juga bagaimana penerapan pola asuh untuk pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus dari hasil asuhan orang tua.

8. Masyarakat

Untuk masyarakat di lingkungan SLB NEGERI 1 BANTUL, agar bisa membuka pola pikir agar mereka sebagai masyarakat bisa bersikap

dengan baik di lingkungan sekolah tersebut. Ketika peneliti melakukan penelitian di SLB, ada beberapa masyarakat yang meremehkan adanya SLB untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Karena menurut mereka sebagai masyarakat, adanya ABK sangat mengganggu jalan di lingkungan sekitar rumah mereka.

Karena kelincahan ABK dalam bermain di halaman sekitar rumah masyarakat membuat keresahan bagi mereka. Tak dipungkiri juga ABK sendiri juga sangat lincah ketika di luar sekolah, disebabkan karena latar belakang mereka yang sangat sulit di pungkiri. Seharusnya masyarakat di lingkungan SLB tidak bersikap seolah adanya ABK di sekitar mereka menimbulkan masalah, akan tetapi adanya ABK di lingkungan mereka menambah brasa simpati, bahwa ABK juga layak berada di lingkungan sekitar tidak hanya di dalam lingkungan sekolah saja akan tetapi di anggap ada di mata masyarakat.

Oleh karena itu, semoga masyarakat mampu memposisikan kemasyarakatanya denga baik agar dapat di contoh orang lain juga yang berada di lingkungan masyarakat juga. Semoga kedepanya, menjadi pembelajaran yang sangat amat penting agar bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

C. Kata penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt yang senantiasa mempermudah urusan peneliti dalam menyelesaikan skripsi, yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Studi Kasus di SLB NEGERI 1 BANTUL”. Adapun dalam pemaparan hasil penelitian baik dari hasil wawancara dan juga hasil observasi peneliti sangat meminta maaf jika terdapat kekurangan dalam penyampaian kalimat perkaliat atau kata perkata dalam pejabaran hasil tersebut. Peneliti akui banyak sekali kekurangan di dalam skripsi yang peneliti jabarkan ini. Semoga apa yang peneliti jabarkan terkait hasil skripsi ini bisa bermanfaat untuk peneliti selanjutnya dan juga bisa menjadi bahan rujukan untuk peneliti berikutnya.